**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Musik seringkali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melaui lirik, komposisi, pemilihan instrument musik, dan cara ia membawakannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)[[1]](#footnote-1).

 Musik merupakan sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Pada awalnya kebutuhan lagu digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Tetapi, seiring perkembangan masyarakat musik telah tertransformasi bergeser menjadi sebuah komoditas yang dikomersialisasikan dan menjadi barang ekonomi yang diperjualbelikan. Musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme dan sekaligus memiliki kekuatan ekonomis[[2]](#footnote-2).

Musik juga memiliki beraneka ragam jenis atau *genre*. *Genre Music* adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah *genre* dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Secara umum, musik dikelompokkan menurut kegunaannya, yang dapat dikelompokkan dalam tiga ranah besar, yaitu Musik Seni, Musik Tradisional, Musik Populer.

Musik Seni adalah Musik Serius dan musik-musik sejenis (musik *avant garde*, kontemporer) adalah sebuah istilah pengelompokan jenis musik yang mengacu pada teori bentuk musik Klasik Eropa atau jenis-jenis musik etnik lainnya yang di serap atau diambil sebagai dasar komposisinya. Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada juga dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya, hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik tradisional merupakan perbendaharaan seni lokal di masyarakat. Musik tradisional yang ada di Indonesia, diantaranya adalah gamelan ,angklung dan sasando. Selain dari musik tradisional yang berasal dari kebudayaan lokal, juga terdapat musik tradisional yang berasal dari pengaruh kebudayaan luar diantaranya gambang kromong, marawis dan keroncong. Musik populer merupakan jenis-jenis musik yang saat ini digemari oleh masyarakat awam. Musik jenis ini merupakan musik yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini, sehingga sesuai di telinga kebanyakan orang. Genre musik ini dapat ditemui di hampir seluruh belahan dunia oleh karena sifat musiknya yang hampir bisa diterima semua orang, seperti : Pop, Jazz, Gospel, Blues, Rock, Metal, Ska, Reggae, Hiphop dan Punk Rock.

Istilah musik populer sebenarnya diartikan untuk segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan kemajuan media audio visual seperti musik entertaiment di Amerika saat ini. Kemudian pop bisa diartikan dengan musik populer di Amerika dan Inggris pada tahun 1960-an yang selanjutnya menjadi proses sumber penyebarannya keseluruh dunia. Kesimpulannya gaya musik pop menjadi lebih ringan, melodis sederhana, mudah dicerna yang akhirnya menjadi merk komersial dipasaran dengan memuaskan kalayak ramai yang bersifat sementara.

Perkembangan musik pop Indonesia pada tahun 1960-an dikenal para artis ialah Norma Sanger, Sam Saimun, Bing Slamet, Ade Ticoalu, Mien Sondakh, Rachmat Kartolo, Titiek Puspa, Yoke Simatupang, Lilis Suryani, Tety Kadi, dan Erni Johan secara politis saat itu mereka mendapat hambatan sebagai pengaruh buruk dari barat yang saat itu mengancam kelestarian identitas nasional. Kelompok Koes Bersaudara dan Dara Puspita makin berkembang, namun Koes Bersaudara kemudian Koes Plus terkena imbas politik mereka masuk penjara pada tanggal 29 Agustus 1965 karena dianggap kebarat-baratan. Kemudian dekade sekitar tahun 1970-an banyak grup Band bermunculan seperti Favorit Grup, Panbers serta D’Lloyd. Pada umumnya sulit untuk menentukan suatu gaya individual dari keseluruham karena para artis-artis ini masing-masing memiliki kelebihan baik dari segi musikal maupun penampilannya

 Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif. Lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya. Fungsinya adalah sebagai media hiburan yang didalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik kepada para pendengarnya.

 Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap lagu memiliki penggemar dan pangsa pasar tersendiri, tergantung pada kondisi pendengarnya. Kondisi psikologis seseorang juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang mendengarkan lagu tersebut. Ketika seseorang tersebut sedang sedih dan ia mendengarkan lagu sendu, ia akan cenderung semakin sedih saat menghayati dan memaknai liriknya lebih dalam. Hal ini menunjukan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai pada komunikan. Namun, ada pula ketika seseorang sedang sedih dan mendengar lagu yang bersemangat dan memiliki lirik yang memberikan banyak dukungan, ia akan cenderung kembali bersemangat dan tidak sedih lagi.

 Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

 Untuk melakukan kegiatan komunikasi seseorang harus mengenal bahasa karena bahasa berfungsi dan berperan sangat penting dalam berkomunikasi, yaitu sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat mengungkapkan ide, keinginan, pikiran dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Definisi Bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.[[3]](#footnote-3)

 Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi, yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa didalam kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, dan kepentingan-kepentingan.

Wacana berguna untuk menganalisis makna teks. Teks adalah suatu pelukisan realitas, baik benda, peristiwa atau tindakan. Realitas dan teks merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Sebuah teks pada awalnya mengambil bahan bakunya dari dunia realitas dan dunia tindakan akan tetapi dengan kemampuan manusia dalam mengimajinasikan dunia fiksi melalui kreatifitasnya maka dunia fiksi tersebut dapat membentuk pandangan manusia tentang realitas.

Media selaku penyebar informasi dan juga penjaga nilai-nilai yang ada dalam mayarakat, pada dasarnya memiliki peran dalam mengawal nasionalisme di masyarakat. Media yang menyuarakan nasionalisme mulai dari zaman kolonialisme hingga masa reformasi pun mengalami perubahan, misalnya melalui lagu dan perkembangannya dalam hal industri musik.

Pada masa kini, begitu banyak diciptakan lagu-lagu kebangsaan yang sarat dengan muatan semangat nasionalisme (bahkan patriotisme) seperti Indonesia Raya, Dari Sabang Sampai Merauke, Padamu Negeri, dan sebagainya. Sesuai dengan perkembangan zamannya, musik-musik untuk lagu dengan corak kebangsaan ini pun tidak lagi berupa hymne, mars. Penggunaan lirik maupun genre yang ada dalam musik pun bisa dikatakan lebih modern. Di era tahun 80-an misalnya, Gombloh kembali membangkitkan rasa nasionalisme dengan menciptakan “Kebyar-Kebyar”. Sampai saat ini lagu itu terus dibawakan dan menjadi salah satu lagu nasional Indonesia. Titiek Puspa juga menciptakan lagu “Pantang Mundur” sebagai salah satu lagu bertema nasionalisme. Demikian pula Iwan Fals yang membawakan lagu “Bangunlah Putra Putri Pertiwi”. Bahkan di era 80-an juga tercetus festival lagu dengan tema nasionalisme yang dibalut dengan jargon pembangunan, dan memunculkan karya seperti “Indonesia Jaya” yang populer dibawakan oleh Harvey Malaiholo, juga “Lukisan Negeriku” yang populer dibawakan oleh Vina Panduwinata.

Kemunculan nasionalisme dibawakan dengan tren zaman sekarang seperti rock, pop, dan dance, bisa dikatakan mencapai puncaknya pada tahun 2000-an melalui lagu “Bendera” yang dibawakan Cokelat dan diciptakan oleh Eross Sheila On 7. Bahkan lagu “Bendera” diberi penghargaan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga pada saat itu masih dijabat Adhyaksa Dault kepada pencipta lagu Eross dan Cokelat sebagai pembawa lagunya.

Saat ini lagu bertema nasionalisme masih terus berkembang. Band Pee Wee Gaskins (PWG) juga membawakan lagu bertema nasionalisme yakni “Dari Mata Sang Garuda”. Band ini cukup menjadi perhatian anak muda karena membawakan lagu nasionalisme. Band Twenty First Night dengan lagu “Selamanya Indonesia” juga menceritakan tentang kecintaan terhadap negeri Indonesia. Netral pun mempunyai lagu perjuangan berjudul “Garuda di Dada Ku” dan Kotak dengan “Tendangan Langit” yang merupakan soundtrack film “Tendangan dari Langit”.

Noah, band beraliran pop juga menyanyikan lagu bertema nasionalisme “Raja Negeriku” yang diciptakan personilnya sendiri yaitu Ariel dan Uki. Yang membuat lagu ini berbeda dengan yang lain adalah disisipkannya pidato (asli) Presiden pertama RI Bung Karno, dengan suara lantang disetiap pidatonya. Dimana pidato itu sebagai penyemangat bagi para pemuda Indonesia untuk merubah negara Indonesia menjadi negara yang lebih maju.

Melalui lirik lagu terbarunya yang berjudul “Raja Negeriku” Noah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai group band pop terbaik diajang Anugerah Musik Indonesia 2013. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi wacana dengan judul: **“Analisis Wacana Lirik Lagu “Raja Negeriku” Karya Band Noah”.**

* 1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna lirik lagu “Raja Negeriku” karya band Noah.
2. Bagaimana nilai-nilai moral lirik lagu “Raja Negeriku” karya band Noah.
3. Bagaimana realitas eksternal lirik lagu “Raja Negeriku” karya band Noah.
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna lirik lagu “Raja Negeriku” karya band Noah.
2. Mengetahui nilai-nilai moral lirik lagu “Raja Negeriku” karya band Noah.
3. Mengetahui realitas eksternal lirik lagu “Raja Negeriku” karya band Noah.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

1. Secara teoritis.

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama dibidang komunikasi, serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui alunan lirik lagu serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode analisis wacana Norman Fairclough dalam mengungkapkan makna sebuah teks terutama yang menggunakan lirik lagu.

1. Secara praktis.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para pecinta musik di tanah air, serta dapat memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat mengenai lirik lagu “Raja Negeriku’’ karya band Noah, sehingga masyarakat dapat mengerti makna dari lagu tersebut.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

 Dalam metode penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu di butuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian.

 Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L Berger sebagai panduan peneliti untuk lebih menggali secara mendalam bagaimana konstruksi sebuah makna.

**1.4.1 Konstruksi Sosial atas Realitas**

 Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckman meyakini secara substantif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Realitas sosial adalah bentuk dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan interaksi antar sesama manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksikanya berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya[[4]](#footnote-4).

 Suatu realitas tidak begitu saja hadir diantara kita dengan apa adanya, melainkan suatu realitas itu dibangun secara sosial dan tidak bersifat tunggal. Sebab setiap individu yang satu dengan yang lain, memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang realitas. Dalam disiplin ilmu Psikologi tahap awal dalam menerima informasi ialah melaui sensasi. Sensasi sendiri artinya alat pengindaraan yang berasal dari kata ”sense”, alat penginderaan adalah yang menghubungkan antara organisme dengan lingkungan.

 Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi prilaku kita. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor lain yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian.

 Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi menjadi tiga proses penting dalam teori konstruksi sosial atas realitas. Tiga proses ini terjadi secara simultan antar satu individu lainnya dalam masyarakat. Dalam teori konstruksi atas realitas, eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produksi manusia. Kemudian interaksi sosial yang terjalin dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses dimana individu mengindentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi tempat individu menjadi anggotanya.

 Pemahaman mengenai konstruksi makna dapat dikaji melalui konsep dalam paradigma konstruktivis, yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksi oleh individu. Dalam hal ini, dunia nyata merupakan hasil konstruksi kognitif individu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalamannya. Makna dari objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut.

 Pada konteks penelitian ini, gagasan Berger dalam konstruksi realitas yang terdapat di lirik lagu Raja Negeriku. Proses yang pertama kali terjadi adalah eksternalisasi, pencipta lirik lagu (Ariel dan Uki) memiliki konsepsi dan kerangka pemikiran tersendiri mengenai kondisi negara Indonesia. Ia memiliki pandangan bahwa rasa kebersatuan telah dibatasi oleh perbedaan suku, ras bahkan agama. Berbagai skema dan pemahaman tentang negara ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Proses selanjutnya adalah internalisasi, dimana Noah mengamati dan mengobservasi mengenai realitas sebenarnya dari kondisi negeri ini. Dan dari proses-proses ini terjadilah suatu proses dalam pikiran pembuat lagu, yang kemudian menjadi suatu objektivasi yang termanifestasikan dalam bentuk sebuah wacana lirik lagu.

**1.4.2 Analisis Wacana Kritis**

 Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

 Titik perhatian besar dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Melihat bahasa dalam perspektif ini membawa konsekuensi tertentu. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

 Unsur ideologi perlu dimasukan karena menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dari praktiksosial, sedangkan wacana sebagai praktik sosial kemungkinan besar menampilkan efek ideologi, karena dalam setiap wacana syarat memperlihatkan ketimpangan sosial kekuasaan dan suatu kelompok sosial yang diperjuangkan.

 Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya ada orang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu, baik yang rasional maupun irasional. Terlepas dari apapun motivasi atau kepentingan orang ini, kalimat yang dituturkannya tidaklah dapat dimanipulasi semaumaunya oleh yang bersangkutan. Kalimat itu hanya dibentuk dan akan bermakna, selama ia tunduk pada sejumlah aturan gramatikal yang berada diluar kemauan, atau kendali si pembuat kalimat. Aturan kebahasaan tidak dibentuk secara individual oleh penutur yang bagaimanapun pintarnya. Bila mengkaji *discourse* atau teori wacana *(theories of discourse)* akan tampak disana mengenai seluk beluk penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial atau sosiolinguistik.

 Dikatakan sebagai analisis wacana kritis karena dari segi filsafat keilmuan, analisis wacana kritis diluar dan tidak termasuk pada paradigma klasik, yaitu baik positivistik. Melainkan analisis wacana ini termasuk dalam paradigma baru diluar klasik, yaitu paradigma kritis, dapat dikatakan juga paradigma kritis ini sebagai paradigma alternatif, karena diluar paradigma klasik. Seperti yang dijelaskan **Eriyanto** dalam bukunya **Analisis Wacana**, Menjelaskan bahwa:

**Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media (komunikator), dan pada akhirnya berita (pesan) harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi. (2001:21)**

 Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis dengan menggunakan pendekatan model wacana kritis dari Norman Fairclough. Model yang dipakai oleh Fairclough ini sering disebut sebagai model perubahan sosial (*social change)*. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan Fairclough. Menurut Fairclough, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Teks adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Disini teks ada dua bagian: teks yang mikro yang merepresentasikan marjinalisasi seseorang atau kelompok dalam teks, dan elemen besar berupa struktur sosial yang patriarkal.

 Seperti juga van Dijk, analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha untuk membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

 Dalam model Fairclough, teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Kemudian menurut **Fairclough dan Wodak**, dalam bukunya **Eriyanto, Analisis Wacana**, menjabarkan bahwa:

**Analisis wacana kritis melihat wacana, melihat pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan, sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi,institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana pun bisa jadi menampilkan ideologi, wacana dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbangantara kelas sosial, pria dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu dipresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Melalui wacana, sebagai contoh, keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu common sense, suatu kewajaran atau alamiah, dan memang seperti itu kenyataanya.** **(2001:7)**

 Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi.

 Menurut **Eriyanto** didalam bukunya **Analisis Wacana,** menjabarkan bahwa:

**Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena suatu teks, percakapan, maupun yang lainnya adalah bentuk merek dari ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi diantaranya mengatakan bahwa ideolagi dibangun oleh kelompok dominan dengantujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. (2001:13)**

 Ideologi memiliki peranan penting dalam proses kewacanaan, ideologi merupakan maksud dan tujuan yang terdapat pada pesan yang disampaikan dalam teks. Teori wacana pada penelitian ini masuk kedalam konteks komunikasi massa, karena teori wacana pada awalnya dipergunakan dalam menganalisis wacana suatu pemberitaan dalam media berupa teks. Dalam perkembangannya kemudian teori wacana ini tidak hanya dipergunakan untuk menganalisis pemberitaan berupa teks pada media massa, tetapi juga bentuk lain selain teks baik produk media massa maupun juga produk di luar media massa. Produk itu berupa film, teks dialog film, lirik lagu, tulisan dalam bentuk buku dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini:

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Analisis Wacana Lirik Lagu “Raja Negeriku” Karya Band Noah

Realitas Eksternal

Nilai Moral dari lirik lagu “Raja Negeriku”

Analisis Wacana Norman Fairclough

Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Makna

-Nilai moral kebersamaan dan kebangsaan

-Nilai moral dalam Masyarakat

Contoh dalam kehidupan nyata

Pemaknaan Lirik Setiap bait

**Sumber : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2015**

1. kbbi.web.id (09/02/2015) [↑](#footnote-ref-1)
2. Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta. Hal 7-8 [↑](#footnote-ref-2)
3. carapedia.com (09/02/2015) [↑](#footnote-ref-3)
4. Burhan Bungin. 2011. *KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA; Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann.* Jakarta: Kencana. Hal. 11-12 [↑](#footnote-ref-4)